

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang sedang berada dalam masa *Golden Age* yaitu masa keemasan. Marat dan Siregar (1991) menyatakan bahwa, masa anak-anak yang berlangsung dua hingga enam tahun memiliki dua istilah yaitu *problem age* dan *troublesome age* karena pada masa ini orang tua sering dihadapkan dengan problem tingkah laku anak, kerasa kepala, tidak menurut dan perilaku porses perkembangan anak lainnya. Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses perkembangannya secara optimal untuk menunjang masa depan. Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa anak usia dini adalah sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. *National Association of Education for Young Children (NAEYC)* mengatakan bahwa anak usia dini adalah ketika seorang anak berusia antara 0 dan 8 tahun.

Masa anak usia dini merupakan fase perkembangan anak usia dini yang dapat berkembang dengan pesat. Maka dari itu, perlunya stimulus yang baik dan benar untuk membantu menyelesaikan tugas perkembangannya. Perkembangan mengacu pada perubahan psikologis dan fisik seseorang sebagai akibat dari perkembangan fungsi tubuh dan kecerdasan anak, yang didukung oleh faktor keturunan dan pengaruh lingkungan yang mengarah pada kedewasaan. (Suryani & Widiasih, 2010 dalam Budiman, Sari, t. 2015). Menurut Sigmund Freud (dalam Sapendi, 2008). Atas dasar ini, penyelesaian tahapan perkembangan pada anak usia dini sangat penting dan membantu setiap individu dalam menjalani hidupnya di masa depan.

Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dengan baik adalah perkembangan sosial emosional anak. Mengetahui dan mengintervensi perkembangan sosial emosional penting agar anak dapat mengelola emosi diri ke arah emosi yang positif, serta saat anak bersinggungan secara langsung dengan lingkungan, anak akan berperilaku prososial. Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini terdapat tiga aspek

dalam perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun yaitu aspek kesadaran diri, aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, aspek prososial.

Menurut Santrock (2014) (dalam Wulandari dan Purwanta, 2020) Aspek perkembangan sosial dan aspek perkembangan emosional merupakan aspek yang saling berhubungan satu sama lain. Hal ini karena perkembangan sosial berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya, sedangkan perkembangan emosi merupakan kemampuan anak dalam mengelola emosi diri saat berinteraksi dengan orang lain. Vygotsky (dalam Mayar, 2013) meyakini bahwa kehidupan setiap individu dipengaruhi oleh interaksi dan kegiatan sosial. Melalui interaksi setiap individu akan berkembang sesuai dengan interaksi dan komunikasi yang diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan perkembangan. Salah satu lingkungan perkembangan anak adalah keluarga. (Yusuf LN, 2010 dalam Budiman dan Sari, H.T, 2015). Banyak orang tua yang memiliki pandangan bahwa dengan memberikan makanan yang lebih atau mahal dianggap cukup bagi anak dan menyerahkan kegiatan stimulus kepada pengasuh anak. Hal ini justru tidaklah cukup, makanan dan nutrisi hanya untuk menunjang kemampuan otak dan daya tahan tubuh, sedangkan stimulus akan menjadi pengalaman bagi anak dalam proses perkembangannya. (Budiman dan Sari, H.T, 2015). Menurut Marlin Luther (1483-1546) dalam (Rakhmawati, 2015) keluarga adalah bagian yang paling penting dalam menentukan pendidikan anak.

Orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru, dan teman sebaya (Hurlock, dalam Rakhmawati, 2015). Melalui mereka anak dapat mengenal sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak merupakan peniru yang ulung, mereka akan melakukan apa yang mereka lihat, terutama perilaku orang tua yang dapat membentuk karakter anak. Hal ini sejalan dengan teori Bandura bahwa dalam proses perkembangan sosial, manusia seringkali mudah belajar jauh lebih cepat hanya dengan meniru tingkah laku orang lain. Begitupun dengan anak usia dini yang sangat cepat dalam merespon dan mengikuti segala hal yang dilihat dan dirasakan di lingkungannya.

Keluarga termasuk faktor hereditas yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini, hal tersebut dikarenakan intensitas waktu yang digunakan anak lebih banyak bersama keluarga. Sehingga akan didapatkan interaksi lebih yang memungkinkan dapat menstimulus aspek perkembangan anak. Namun, saat ini banyak orangtua yang memilih menitipkan anaknya untuk di asuh orang slain karena alasan tertentu. Hal tersebut, tentunya akan menimbulkan persepsi dan pemahaman yang berbeda mengenai pola asuh yang akan digunakan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anny Rosiana, Muh Purnomo, Edi Wibowo dan Sumiati (2018, hlm. 35), bahwa anak yang diasuh oleh pengasuh selain orang tua memiliki kemampuan sosial emosional yang belum berkembang dengan baik, hal ini terjadi karena anak kurang memiliki perhatian dalam beberapa hal, seperti dalam mengefektifkan waktu anak, anak di biarkan bermain sepuasnya tanpa memperhatikan batasan waktu bermain. Waktu bermain anak yang sangat banyak menyebabkan anak kelelahan. Hal ini juga menyebabkan anak menjadi manja karena setiap apa yang anak inginkan dituruti tanpa batasan tertentu, sesekali diterapkan larangan untuk anak tidak akan dipatuhi, karena anak sudah merasa nyaman dengan kebiasaan yang ia terima.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti lebih memfokuskan pada perkembangan sosial emosional anak dengan pengasuh orang tua dan pengasuh orang lain, dengan alasan bahwa dari beberapa aspek perkembangan, sosial emosional anaklah yang lebih terlihat dan mendominasi karena perbedaan orang yang mengasuh. Maka dari itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Pengasuh Orang tua dan Pengasuh Orang Lain”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah ini dapat berfungsi sebagai topik penelitian. Secara umum, rumusan masalah berfokus pada bagaimana perbedaan perkembangan anak usia dini dengan pengasuh orang tua dan orang lain.

Sedangkan secara khusus rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan pengasuh orang tua?
- b. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan pengasuh orang lain?
- c. Bagaimana perbedaan perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan pengasuh orang tua dan pengasuh orang lain?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

- a. Mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan pengasuh orang tua.
- b. Mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan pengasuh orang lain.
- c. Mengetahui perbedaan perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan pengasuh orang tua dan pengasuh orang lain.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak usia dini dalam mengoptimalkan stimulus yang diberikan dan dapat menjadi acuan bagi orang tua dan guru khususnya di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

1.4.2 Secara Praktis

Setelah dilaksanakan penelitian di TK se-Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

- a. Orang tua : menambah informasi dan wawasan mengenai peranan penting orang tua dalam membantu proses tumbuh kembang anak, khususnya dalam perkembangan sosial emosional.
- b. Guru : sebagai rujukan dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini.
- c. Peneliti : Sebagai informasi dan menambah wawasan mengenai perbedaan perkembangan anak usia dini dengan pengasuh orang tua dan pengasuh orang lain.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran isi skripsi secara keseluruhan di gambarkan dalam uraian berikut:

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang penelitian meliputi alasan penelitian berdasarkan teori yang ada dan bersumber dari beberapa penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian menggambarkan tujuan yang ingin dicapai peneliti atas dasar mengajukan pertanyaan dalam rumusan masalah. Manfaat penelitian meliputi dampak yang akan diterima baik oleh orang tua, guru, dan peneliti. Struktur penulisan skripsi memberikan gambaran sistematis mengenai penulisan skripsi sesuai dengan desain dan hasil penelitian.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Terdiri atas teori, dalil, penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan penelitian dan kerangka berpikir. Teori yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya pengertian anak usia dini, pengertian pendidikan anak usia dini, karakteristik anak usia dini, perkembangan anak usia dini, prinsip-prinsip perkembangan, faktor yang mempengaruhi perkembangan, perkembangan sosial emosional anak usia dini, karakteristik perkembangan sosial emosional, capaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun, tahapan perkembangan sosial emosional, faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional, kerangka berpikir peneliti sehingga menjadi hipotesis penelitian.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian

Membahas mengenai metode dan komponen lainnya meliputi, desain penelitian, lokasi penelitian dan partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional variabel penelitian, data dan instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis data penelitian yang terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang hasil temuan penelitian dan pembahasan yang menguraikan hasil analisis dan pengolahan data sesuai dengan desain penelitian, serta menarik hasil dari rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai.

1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisikan kesimpulan, implikasi serta rekomendasi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini peneliti memberikan kesimpulan yang didapati berdasarkan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Daftar Pustaka berisikan rujukan yang digunakan dalam menunjang proses penulisan skripsi. Lampiran berisi mengenai surat keputusan direktur mengenai pengangkatan pembimbing skripsi, surat ijin penelitian, naskah instrumen, angket sebelum dan setelah uji coba, hasil uji validitas, uji reliabilitas, serta perolehan data capaian perkembangan anak dengan pengasuh orang tua dan pengasuh orang lain.